

# CYBER KONSELING SEBAGAI LAYANAN KONSELING DI SEKOLAH ERA PANDEMI COVID- 19

*by* Endah Rahmawati, M.pd.

---

**Submission date:** 10-Mar-2023 11:20AM (UTC+0800)

**Submission ID:** 2033559638

**File name:** ng-sebagai-layanan-konseling-di-sekolah-era-pandemi-covid-19.pdf (230.49K)

**Word count:** 2322

**Character count:** 15579

## CYBER KONSELING SEBAGAI LAYANAN KONSELING DI SEKOLAH ERA PANDEMI COVID-19

Endah Rahmawati, M.Pd.

*Dosen Prodi. Psikologi Pendidikan dan Bimbingan IKIP PGRI WATES*

### ABSTRAK

Konseling adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli melalui wawancara agar konseli dapat memahami diri dan lingkungannya sehingga berada pada kondisi kehidupan yang lebih efektif. Pada masa pandemic covid-19, pemerintah memberikan kebijakan terkait kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran secara daring atau online di rumah. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah juga dilakukan secara daring atau online terkait dengan kebijakan tersebut. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui daring dengan menggunakan media disebut juga dengan *cyber counseling*. *Cyber counseling* dapat menjadi alternatif pemberian layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan teknologi.

**Kata kunci:** *cyber konseling, pandemic covid-19*

### PENDAHULUAN

Konseling merupakan suatu saluran bagi pemberian bimbingan. Dalam rangka konseling diadakan diskusi atau pembicaraan antara seorang penyuluh (*counselor*) dengan satu orang (*individual counselling*) atau dengan beberapa orang sekaligus (*group counselling*) (Winkel, 2005: 5). Prayitno menyatakan bahwa proses konseling bertujuan membantu konseli dapat memahami diri dan lingkungannya, sehingga dapat membawa seseorang menuju kondisi yang membahagiakan, sejahtera, nyaman, dan berada pada kondisi kehidupan yang lebih efektif. Menurut Bimo Walgio, konseling atau penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu untuk mencapai kehidupannya (Walgito, 1989: 5).

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli melalui wawancara agar konseli dapat memahami diri dan lingkungannya sehingga berada pada kondisi kehidupan yang lebih efektif. Dengan layanan konseling yang diberikan kepada konseli diharapkan konseli dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam hidupnya baik masalah pribadi, sosial belajar maupun karir.

Pada masa pandemic covid-19, pemerintah memberikan kebijakan terkait kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran secara daring atau online di rumah. Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, Local Area Network (LAN), Wide Area Network (WAN)) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya (Mokhamad Ikil Mustofa, dkk 2019: 154). Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) atau *online learning* menggunakan gawai maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring seperti WhatsApp, ZOOM, Google Classroom, dll.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau online learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet maupun jaringan web menggunakan laptop atau gadget melalui aplikasi pembelajaran, sehingga dapat melakukan pembelajaran secara jarak jauh tanpa tatap muka, dengan waktu yang sama tetapi dengan tempat yang berbeda.

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah juga dilakukan secara daring terkait dengan kebijakan tersebut. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling daring melalui daring dengan menggunakan media disebut juga dengan *cyber counseling*. *Cyber counseling* merupakan salah satu model konseling yang bersifat virtual atau konseling yang berlangsung melalui bantuan koneksi internet dimana konselor dan konseli tidak hadir secara fisik pada ruang dan waktu yang sama, dalam hal ini proses konseling berlangsung melalui internet dalam bentuk web-site, e-mail, facebook, *video conference* (yahoo massanger) dan ide inovatif lainnya. (Pasmawati, 2016). Bloom (2004) menyebutkan bahwa *Cyber counseling* adalah salah satu strategi layanan konseling yang bersifat virtual atau konseling yang berlangsung melalui bantuan koneksi internet. Sebelum melaksanakan layanan tersebut, guru BK atau konselor harus memperhatikan perangkat yang digunakan dan juga koneksi internet.

## PEMBAHASAN

### Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno (2004), bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan pada setiap satuan pendidikan, yang berupa memfasilitasi dan memandirikan peserta didik/ konseli agar mencapai perkembangan yang utuh dan optimal (Kemendikbud, 2016:8). Dengan demikian layanan bimbingan dan konseling tidak bisa terpisahkan dari Pendidikan begitu pula sebaliknya.

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003 (UU No. 20/2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab ke masyarakat dan kebangsaan. (Ibid).

Menurut Syaiful Akhyar (2015: 27-30), ada beberapa tujuan dari konseling, yaitu:

- a. Menyediakan fasilitas untuk perubahan tingkah laku.
- b. Meningkatkan hubungan antar perorangan dan pembinaan kesehatan mental.
- c. Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi masalah.
- d. Menyediakan fasilitas untuk pengembangan kemampuan.
- e. Meningkatkan kemampuan dalam menentukan keputusan.

Berdasarkan pendapat diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa tujuan akhir dari bimbingan dan konseling adalah agar terwujud individu yang berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, dapat memecahkan masalah dan mengambil keputusan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran yang sangat penting. Ditinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi: yaitu:

#### Fungsi Pencegahan (Preventif)

Layanan bimbingan dapat berfungsi sebagai pencegahan. Artinya, ia merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.

#### Fungsi Pemahaman

Yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu, sesuai dengan keperluan pengembangan peserta didik

#### Fungsi Perbaikan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik.

#### Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para peserta didik dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. (Ibid)

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa fungsi dari bimbingan dan konseling jika diterapkan dengan baik akan sangat berguna bagi peserta didik. Setiap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan haruslah secara langsung berdasar pada salah satu atau pada beberapa fungsi itu, agar hasil yang dicapai dapat secara jelas diidentifikasi dan dievaluasi.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik jika memperhatikan dan menggunakan asas-asas dalam bimbingan dan konseling. Asas-asas tersebut adalah:

- a. Asas kerahasiaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang konseli (konseli) yang menjadi sasaran pelayanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.
- b. Asas kesukarelaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan konseli (konseli) mengikuti/menjalani pelayanan/kegiatan yang diperlukan baginya.
- c. Asas keterbukaan, asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar konseli (konseli) yang menjadi sasaran pelayanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.

- d. Asas kekinian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar objek sasaran pelayanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan konseli (konseli) dalam kondisinya sekarang.
- e. Asas kemandirian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni: konseli (konseli) sebagai sasaran pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi konseli-konseli yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.
- f. Asas kegiatan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar konseli (konseli) yang menjadi sasaran pelayanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan pelayanan/ kegiatan bimbingan.
- g. Asas kedinamisan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi pelayanan terhadap sasaran pelayanan (konseli) yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.
- h. Asas keterpaduan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadu.
- i. Asas kenormatifan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar segenap pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma yang ada, yaitu nilai dan norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku.
- j. Asas keahlian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional.
- k. Asas alih tangan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan konseli (konseli) mengalih tangankan p
- l. Asas tut wuri handayani, yaitu asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing. (Prayitno, 2004)

Asas-asas dalam bimbingan dan konseling memiliki keterkaitan satu dengan lain. Jika ada salah satu atau beberapa asas tidak dijalankan, bisa jadi konselor atau guru pembimbing akan kehilangan kepercayaan dari konseli serta pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak akan efektif.

*Cyber counseling* sebagai layanan konseling di era pandemic covid-19

Pandemi covid-19 masih terjadi dan belum bisa diprediksi kapan akan berakhir. Untuk memutus rantai dan menghentikan penyebaran wabah Covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengarahkan agar proses pembelajaran dilakukan dari rumah. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan teknologi yaitu secara daring atau online. Demikian pula dengan kegiatan layanan bimbingan dan konseling juga

dilakukan secara daring atau *online*. Konselor atau guru BK harus bisa beradaptasi dan mempersiapkan diri dengan baik dalam melaksanakan bimbingan dan konseling berbasis teknologi atau *cyber counseling*.

*Cyber counseling* secara umum dapat didefinisikan sebagai praktek konseling profesional yang terjadi ketika konseli dan konselor berada secara terpisah dan memanfaatkan media elektronik untuk berkomunikasi melalui internet. (Jerizal dan Hanung)

Lebih jelasnya menurut Amani, *cyber counseling* adalah layanan terapi yang relatif baru. Konseling dikembangkan dengan menggunakan teknologi komunikasi dari yang paling sederhana menggunakan email, sesi dengan chat, sesi dengan telp pto-pc sampai penggunaan dengan penggunaan webcam (video live sessions), yang secara jelas menggunakan computer dan internet.

Dengan *cybercounseling* bisa menjadi alternatif pemberian layanan bimbingan dan konseling karena walaupun tanpa tatap muka, konselor dan konseli bisa saling berkomunikasi. Hal utama yang perlu dalam *cybercounseling* yaitu penguasaan dasar aplikasi komputer dan internet itu sendiri. Penggunaan teknik ini selain dampak pandemic covid-19 juga bertujuan untuk mendukung dan menciptakan inovasi baru dengan pelayanan konseling serta mengasah kemampuan konselor itu sendiri dalam menguasai teknologi di zaman yang semakin berkembang ini. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam *cybercounseling*.

*Cybercounseling* berbasis web-site

Media yang dapat digunakan dalam *cybercounseling* salah satunya adalah web-site. Website dapat diartikan sebagai sebuah kumpulan halaman pada suatu domain internet, yang bisa diakses siapa saja, waktunya tidak terbatas. Dengan adanya Website, konselor dapat melakukan layanan informasi yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling kapan saja, dimana saja dengan siapa saja. Dalam melakukan *cyber counseling* berbasis *web-site*, konselor atau guru BK harus membuat web-site sendiri. Web-site dibuat menarik dan informatif, sehingga konseli atau peserta didik tertarik dan dapat memperoleh informasi yang dia butuhkan.

*Cyber counseling* berbasis email

Salah satu media yang dapat digunakan dalam *cyber counseling* adalah *e-mail*. *E-mail* merupakan cara berkomunikasi secara cepat dan efektif melalui surat elektronik di internet. Sussman menjelaskan e-mail sebagai cara paling mudah bagi konselor untuk membangun komunikasi online dengan konseli. *E-mail* digunakan untuk konseling individual maupun kelompok dan memberikan manfaat besar dalam konseling karena keunggulannya dibandingkan dengan konseling tatap muka.

*Cyber counseling* berbasis email ini akan sangat berguna dalam upaya menciptakan komunikasi yang nyaman antara konselor dengan siswa terutama bagi siswa atau konseli yang malu untuk bertatap muka langsung.

*Video conference*

*Video conference* dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang menggunakan audio dan video sehingga terjadi pertemuan secara virtual di tempat yang berbeda-beda. Dengan video conference konselor dan konseli bisa bertatap maya dan mendengar suara satu sama



lain. Adapun bentuk layanan bimbingan dan konseling yang cocok diupayakan yaitu layanan konsultasi, layanan informasi, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, beserta layanan lain yang bisa dikembangkan oleh masing-masing konselor dan sesuai dengan kebutuhan dari konseli itu sendiri.

#### Facebook

Cybercounseling berbasis facebook adalah proses pemberian bantuan psikologis kepada peserta didik atau konseli secara online melalui aplikasi facebook agar siswa mampu memahami, menerima, mengarahkan, mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Tujuan pengembangan model cyber counseling berbantuan facebook ini sebagai individu yang cenderung memiliki keterbatasan jarak, waktu, dan seringkali merasa tidak nyaman untuk melakukan pertemuan secara langsung bertatap muka dengan seseorang ahli (Arifah: 2018).

Landasan cyber counseling berbantuan facebook ini dapat digunakan sebagai bentuk pengembangan untuk memperkuat pencapaian manfaat layanan bimbingan dan konseling.

#### PENUTUP

Cyber counseling menjadi alternatif layanan bimbingan dan konseling di era pandemic Covid-19. Dengan adanya cyber counseling, konselor atau Guru BK mampu memberikan gambaran ataupun informasi yang dibutuhkan konseli ketika berada dalam kondisi tertekan, konselor atau Guru BK dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam masa pandemi covid-19. Kemudian konselor atau Guru BK dapat mengarahkan pemikiran konseli ke arah yang lebih positif, sehingga bersama-sama dapat menyepakati langkah terbaik berikutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Nasanin. *Investigating The Nature, The Prevalence, And Effectiveness Of Online Counseling*, A Thesis, Department of Educational Psychology, Administration and Counseling, (California State university Long Beach, 2007)
- Arifah P, *Pengembangan Model Cyber Counseling Berbantuan Facebook Untuk Meningkatkan Efektivitas Layanan Informasi Karier Di Sma Negeri 1 Semarang*. Prosiding Seminar Nasional Strategi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Disrupsi Semarang, 21 Juli 2018, hal. 23.
- Pasmawati, H. *Cyber Counseling Sebagai Metode Pengembangan Layanan Konseling Di Era Global*. Jurnal Syiar. Vol. 16 No. 1. 2016, hal. 46
- Prayitno dan Erman A. 2004 *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Renika Cipta
- Jerizal P & Hanung S. *Kajian Konseptual Layanan Cybercounseling*. Jurnal Konselor. Vol. 6. No. 1. 2017, hal. 7

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah*. Diperoleh dari: <https://www.kemendikbud.go.id>, diunduh tanggal 15 November 2021.

Mokhamad Ikil Mustofa, M., etl. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. *Jurnal Informasi Teknologi*. (Vol 1 no 2 2019), 151 – 160.

Walgito, B. (1989). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.

Winkel, W. S. (2005). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.





# CYBER KONSELING SEBAGAI LAYANAN KONSELING DI SEKOLAH ERA PANDEMI COVID-19

## ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- 1 Juhadi, Nur Hamid, Edy Trihatmoko, Meri Herlina, Elvara Norma Aroyandini. "Developing a Model for Disaster Education to Improve Students' Disaster Mitigation Literacy", *Journal of Disaster Research*, 2021  
Publication 1%
- 2 Muthia Fanny Fadhilah, Dimas Alkindi, Abdul Muhid. "Cyber Counseling Sebagai Metode Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Literature Review", *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2021  
Publication 1%
- 3 Windi Afrizal, Vira Afriyati. "PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VII F SMP NEGERI 11 KOTA BENGKULU", *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 2020  
Publication 1%

4	<a href="http://parentdirectoryamygran82453.blogspot.com">parentdirectoryamygran82453.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
5	<a href="http://widyasari-press.com">widyasari-press.com</a> Internet Source	1 %
6	Yuni Lia Desrita. "HUBUNGAN PERAN ORANG TUA PADA PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH MATA PELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 5 SD NEGERI 04 SILUNGKANG 3 KECAMATAN SILUNGKANG KOTA SAWAHLUNTO", THEOREMS (THE jOuRnal of mathEMatics), 2021 Publication	1 %
7	<a href="http://conference.um.ac.id">conference.um.ac.id</a> Internet Source	1 %
8	<a href="http://uns.ac.id">uns.ac.id</a> Internet Source	1 %
9	<a href="http://lpmp-sumut.kemdikbud.go.id">lpmp-sumut.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	1 %
10	Annajmi Alfath, Taufik Taufik, Indra Ibrahim. "Peningkatan Kematangan Emosi Anak Bungsu melalui Layanan Bimbingan Kelompok", Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2015 Publication	1 %

11	Zadrian Ardi, Frischa Meivilona Yendi, Ifdil Ifdil. "Konseling Online: Sebuah Pendekatan Teknologi Dalam Pelayanan Konseling", Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2013 Publication	1 %
12	<a href="http://journal.unj.ac.id">journal.unj.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://trikinet.com">trikinet.com</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://www.sandywarman.com">www.sandywarman.com</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://faztilmi.wordpress.com">faztilmi.wordpress.com</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://kamimadrasah.blogspot.com">kamimadrasah.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
17	Budi Suryono. "PUBLIC TRUST DAN PROFESI BK BERMARTABAT MENUJU KARAKTER KONSELOR YANG DIBUTUHKAN", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2016 Publication	<1 %
18	<a href="http://nanopdf.com">nanopdf.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://scholar.ummetro.ac.id">scholar.ummetro.ac.id</a> Internet Source	<1 %

20

Nelyahardi Gutji, Hera Wahyuni. "Guru BK perempuan Jawa-Melayu dan laki-laki Batak lebih mempengaruhi self-disclosure konseli", TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2021

Publication

&lt;1 %

21

[lambokpurba.wordpress.com](http://lambokpurba.wordpress.com)

Internet Source

&lt;1 %

22

Agus Wibowo. "EFFECTIVENESS OF GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES BY USING THE APPLICATIONS INSTRUMENTATION AND ACTIVITY DATA SET IN SMA NEGERI 1 METRO LESSON 2009/2010", GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling, 2014

Publication

&lt;1 %

23

Siti Napisah, Raup Padillah. "Implementasi Cyber Counseling Dalam Meningkatkan Social Intelligence Mahasiswa Introvert Di Universitas PGRI Banyuwangi", Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2021

Publication

&lt;1 %

24

[jim.unindra.ac.id](http://jim.unindra.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

25

[obsesi.or.id](http://obsesi.or.id)

Internet Source

&lt;1 %

[repository.uinbanten.ac.id](http://repository.uinbanten.ac.id)

26

Internet Source

<1 %

27

Umami Kalsum Hasibuan, Jamaris Jamaris, Solfema Solfema. "Peran Konselor untuk Membentuk Etika dan Estetika Siswa di Sekolah", Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 2023

Publication

<1 %

28

Nurviyanti Cholid. "Nilai-Nilai Moral Dalam Kearifan Lokal Budaya Melayu Bangka dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Masyarakat", Scientia: Jurnal Hasil Penelitian, 2019

Publication

<1 %

29

[ojs.unud.ac.id](https://ojs.unud.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On